

# **Persepsi Pihak Pabrik Pengolahan Karet Terhadap Kualitas Slab Rakyat Dan Persepsi Petani Karet Terhadap Standar Slab Pabrik Pengolahan Karet PT. Aneka Bumi Pratama**

**Novrian Eka Saputra, M.Yamin, Nurilla Elysa Putri**

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya  
Jl. Palembang-Prabumulih Km 32 Indralaya Ogan Ilir 30662

***Abstract.** The objectives of this research were to: 1) Analyze the slab quality resulting from the rubber farmer to the quality standard of slab by crumb rubber factory of Aneka Bumi Pratama. Co, (2) Knowing the perception by crumb rubber factory of Aneka Bumi Pratama. Co to the slab quality resulting by the rubber farmer, (3) Knowing the perception of the rubber farmer to quality standard of slab that hoping by the crumb rubber factory. The result of this research showed that : 1) According to the quality standard of slab factory, an average slab rubber farmer folk still looks less tangible presence of dirt on these people included clean enough of slab, has a thickness of more than 150 mm (quality III), frozen by the use of cuka (sulfuric acid) that has not been in accordance with the quality standard of slab factory and have a good level of dry rubber levels an average of 50-65 percent of which belongs to the slab quality II. 2) The perception of crumb rubber factory to quality slab rubber farmers included in the category of medium-quality slab. 3) rubber farmers perception to the quality standard of the crumb rubber factory Aneka Bumi Pratama.Co shows that the perception of the rubber farmers against quality standards desired slab manufacturers is quite easy to do.*

*Keyword: Perception, crumb rubber factory, rubber farming, slab quality, Aneka Bumi Pratama Co.*

**Abstrak.** Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk menganalisis kualitas slab yang di hasilkan petani karet rakyat terhadap standar kualitas slab yang diinginkan pabrik pengolahan PT. Aneka Bumi Pratama, (2) Untuk mengetahui persepsi pihak pabrik pengolahan karet PT. Aneka Bumi Pratama terhadap kualitas slab hasil produksi petani karet rakyat, (3) Untuk mengetahui persepsi petani karet rakyat terhadap standar kualitas slab yang diinginkan pihak pabrik. Penelitian ini dilakukan di pabrik pengolahan karet PT. Aneka Bumi Pratama (PT. ABP) Kota Palembang dan petani karet rakyat asal Kabupaten Banyuasin yang menjual slab karet di PT. ABP. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, Menurut standar kualitas slab pabrik, rata-rata slab petani karet rakyat asal daerah Kabupaten Banyuasin masih terlihat kurang nyata adanya kotoran pada slab rakyat tersebut yang tergolong slab cukup bersih, memiliki ketebalan lebih dari 150 mm yang tergolong slab mutu III, dibekukan dengan menggunakan cuka parah (asam sulfat) yang belum sesuai dengan anjuran pabrik dan memiliki tingkat kadar karet kering 50 - 65 persen yang tergolong pada slab mutu II. Berdasarkan data yang diperoleh dan di uji melalui metode skor diketahui bahwa persepsi pihak pabrik pengolahan karet PT. Aneka Bumi Pratama terhadap kualitas slab petani karet rakyat terdiri dari empat indikator diperoleh skor untuk kebersihan (10,60), Ketebalan (11,20), Larutan Pembeku (10,80), Kadar karet kering (10,30) yang menunjukkan bahwa slab petani karet rakyat yang berasal dari daerah Kabupaten Banyuasin pada skor total (42,90) termasuk dalam kategori karet berkualitas sedang menurut pihak pabrik pengolahan karet PT. Aneka Bumi Pratama. Hasil persepsi petani karet rakyat terhadap standar kualitas slab yang diinginkan pihak pabrik pengolahan karet PT. Aneka Bumi Pratama terdiri dari empat indikator diperoleh skor untuk kebersihan slab (7,63), Ketebalan Slab (7,53), Larutan Pembeku Slab (7,40), Kadar karet kering (7,23) berada pada skor total yaitu (29,80) yang artinya menunjukkan bahwa persepsi petani karet rakyat asal daerah Kabupaten Banyuasin terhadap standar kualitas slab yang diinginkan pihak pabrik adalah cukup mudah untuk dilakukan.

Kata Kunci : Persepsi, PT. Aneka Bumi Pratama, Kualitas Slab, Petani Karet.

Dewasa ini produsen utama karet alam dunia adalah lima negara di Asia, yaitu Thailand (produksi 3.393.800 ton atau 30,80%), Indonesia (produksi 2.982.000 ton atar 27,06%), Malaysia (produksi 996.200 ton atau 9,04%), India (produksi 892.700 ton atau 8,10%), dan Vietnam (produksi 811.600 ton atau 7,37%) (Dinas Perkebunan Kabupaten Banyuasin, 2013).

Pembangunan pertanian Indonesia merupakan program pembangunan yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Salah satu sektor dari pembangunan pertanian adalah pengembangan tanaman perkebunan. Pembangunan perkebunan merupakan bagian dari pembangunan pertanian, tercakup dalam tridarma perkebunan, yaitu : 1) menciptakan lapangan pekerjaan, 2) meningkatkan pendapatan dan devisa Negara dan 3) memelihara kelestarian sumber daya dan lingkungan hidup (sastraatmaja, 1994).

Indonesia merupakan Negara dengan perkebunan karet terluas di dunia, meskipun tanaman tersebut baru di introduksi pada tahun 1864. Sejumlah lokasi di Indonesia memiliki keadaan lahan yang cocok untuk pertanaman karet, sebagian besar berada di wilayah Sumatera dan Kalimantan (Setiawan dan Andoko, 2007).

Menurut Tim Penulis (PS) (2007), tanaman karet memiliki peranan yang besar dalam kehidupan perekonomian Indonesia, banyak penduduk yang hidup dengan mengandalkan komoditi penghasil getah ini. Karet tidak hanya di usahakan oleh perkebunan-perkebunan besar milik Negara yang memiliki areal mencapai ratusan ribu hektar, tetapi juga di usahakan oleh swasta dan rakyat.

Sumatera merupakan wilayah dengan luas lahan karet dan total produksi terbesar di Indonesia, dimana hasil produksi karet di Sumatera menyumbang 63 persen dari total produksi di Indonesia (Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan, 2010).

Sumatera Selatan menyumbang produksi karet rakyat paling besar di wilayah Sumatera yaitu sebesar 4.475.169 Ton, dengan luas lahan sebesar 626.144 hektar. Produksi karet rakyat yang cukup besar maka Sumatera Selatan merupakan wilayah dengan potensi karet rakyat yang cukup potensial untuk dikembangkan. Luas wilayah di Sumatera Selatan juga masih sangat luas dan sangat memungkinkan untuk dilakukan perluasan perkebunan terutama perkebunan karet rakyat, selain itu beberapa wilayah di Sumatera Selatan juga menjadi pusat perhatian pengembangan potensi karet untuk menunjang kesejahteraan penduduk (BPS Sumatera Selatan, 2011).

Namun dibalik produktivitas yang cukup tinggi tersebut tidak menjamin kesejahteraan petani karet yang didominasi oleh rakyat swadaya, permasalahan terbesar yaitu mutu dan kualitas bahan olah karet rakyat yang sangat rendah sehingga harga jual di pabrik pengolahan karet menjadi rendah.

Hal lain yang menjadi keprihatinan dewasa ini adalah mutu bahan olah karet yang dihasilkan oleh petani karet rakyat Indonesia dikenal di perdagangan karet internasional tergolong mutu rendah. Rendahnya mutu bokar tersebut menyebabkan daya saing karet Indonesia rendah dan dinilai dengan harga yang lebih rendah dibandingkan dengan harga karet produksi negara Thailand, Malaysia, Vietnam dan India. Mengingat bokar di Indonesia kebanyakan dihasilkan oleh petani rakyat dengan skala usaha yang kecil.

Produksi bokar yang tidak memenuhi kriteria karet bersih mendapatkan kerugian dua kali, yaitu harga karet yang lebih rendah di pasar global dan harga di tingkat petani yang lebih rendah karena tingginya biaya pengolahan yang akan dilakukan oleh pihak pabrik pengolahan karet selanjutnya. Penentuan kualitas karet yang diproduksi oleh petani karet rakyat dipengaruhi oleh keputusan pihak pabrik yang menyesuaikan slab yang dijual petani dengan standar slab pabrik pengolahan karet sehingga menentukan kualitas slab tersebut berkualitas baik atau rendah. Penilaian kualitas dari pabrik pengolahan karet inilah yang menentukan tingkat harga jual slab tersebut, semakin baik kualitas slab tersebut maka semakin tinggi harga jual slab tersebut.

Persepsi pihak pabrik pengolahan karet terhadap kualitas slab produksi rakyat tentunya juga harus diimbangi oleh persepsi petani karet rakyat terhadap standar kualitas slab yang diinginkan pihak pabrik pengolahan karet. Hal ini tentunya akan membuat perbandingan nyata perlakuan petani karet rakyat terhadap hasil produksi slab yang nantinya akan dinilai oleh pihak pabrik sesuai dengan standar yang telah pihak pabrik tetapkan. Sehingga akan terlihat hubungan perlakuan petani dalam memproduksi slab rakyat terhadap standar kualitas slab yang telah ditetapkan pihak pabrik pengolahan karet.

Berdasarkan hal ini maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Persepsi Pihak Pabrik Pengolahan Karet Terhadap Kualitas Slab Rakyat dan Persepsi Petani Karet Terhadap Standar Slab Pabrik Pengolahan Karet PT. Aneka Bumi Pratama”.

## METODE

Penelitian ini dilakukan di dua lokasi yaitu PT. Aneka Bumi Pratama (PT. ABP) yang berlokasi di Kelurahan Pulokerto Kecamatan Gandus Kota Palembang dan petani karet rakyat yang menjual slab di PT. ABP Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan yang akan ditelusuri menggunakan metode *snowball sampling*. Pemilihan lokasi dilakukan dengan sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa lokasi ini merupakan pabrik pengolahan karet yang aktif menampung slab petani karet rakyat asal wilayah Kabupaten Banyuasin. Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2015 sampai selesai.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Metode ini digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang jelas mengenai persepsi pihak pabrik pengolahan karet PT. Aneka Bumi Pratama (PT.ABP) terhadap kualitas slab hasil produksi petani karet rakyat juga akan di survey petani karet yang menjual slab ke pabrik pengolahan PT. Aneka Bumi Pratama. Melalui metode survei ini diharapkan

informasi mengenai kejadian atau fakta yang terjadi di lapangan dapat dijangkau dengan cara membuat daftar pertanyaan terstruktur (kuisioner) dan mengumpulkan data dengan wawancara.

Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Snowball Sampling* yaitu teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dalam penentuan sampel pertama-tama dipilih satu dua orang, tetapi karena dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan sehingga peneliti mencari *key informan* lain yang menunjang untuk melengkapi data penelitian yang diharapkan. Teknik ini digunakan terutama apabila hanya ada sedikit orang yang memiliki keterkaitan dan keahlian di bidang yang sedang diteliti. Teknik ini merupakan pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu mengingat populasi pada penelitian ini adalah karyawan pada pabrik pengolahan karet yang sesuai dengan penelitian dan petani karet rakyat yang menjual slab nya ke pabrik pengolahan PT. ABP.

Data yang akan dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari observasi/pengamatan langsung dan wawancara kepada karyawan pabrik pengolahan karet PT. Aneka Bumi Pratama yang berwenang di bidang penelitian penulis berdasarkan tuntunan daftar pertanyaan. Data primer meliputi standar kualitas slab yang diinginkan pihak pabrik, persepsi pihak pabrik terhadap slab karet hasil produksi petani karet rakyat dan persepsi petani karet rakyat terhadap standar kualitas slab yang ditetapkan pihak pabrik karet PT. ABP.

Data sekunder diperoleh dari dinas atau instansi terkait dengan penelitian ini, jurnal-jurnal ilmiah, serta studi literatur yang berhubungan dengan penelitian. Data yang diperoleh dari lapangan dikumpulkan dan diolah secara tabulasi, kemudian dianalisis dan diinterpretasikan. Untuk menjawab tujuan pertama yaitu menganalisis kualitas slab karet yang di hasilkan petani karet rakyat terhadap standar kualitas slab yang ditetapkan pihak pabrik pengolahan karet PT. Aneka Bumi Pratama akan dijelaskan secara deskriptif kualitatif berdasarkan hasil observasi/pengamatan langsung dan wawancara. Untuk menjawab tujuan kedua yaitu mengetahui persepsi pihak pabrik pengolahan karet PT. ABP terhadap kualitas slab hasil produksi petani karet rakyat dilakukan dengan metode skoring, yang diukur melalui empat indikator : kebersihan, ketebalan, larutan pembeku dan kadar karet kering. Dimana setiap indikator tersebut diukur melalui 5 pertanyaan. Setiap pertanyaan diberi skor 3 untuk kriteria baik, skor 2 untuk kriteria sedang dan skor 1 untuk kriteria rendah. Sehingga total skor terendah 20 dan skor tertinggi 60. Selanjutnya kriteria responden dikategorikan tinggi, sedang dan rendah.

Rumus yang dipakai untuk membuat interval kelas adalah :

$$NR = NST - NSR$$

$$PI = NR : JIK$$

Dimana :

NR = Nilai Range

NST = Nilai Skor Tertinggi

NSR = Nilai Skor terendah

PI = Panjang Interval

JIK = Jumlah Interval Kelas

Perhitungan untuk membuat interval kelas untuk setiap indikator adalah sebagai berikut :

$$NST = 60 ( 4 \text{ indikator} \times 5 \text{ pertanyaan} \times \text{ bobot pertanyaan } 3)$$

$$NSR = 20 ( 4 \text{ indikator} \times 5 \text{ pertanyaan} \times \text{ bobot pertanyaan } 1)$$

$$JIK = 3$$

$$NR = NST - NSR (60 - 20) = 40$$

$$PI = NR : JIK (40 : 3) = 13,33$$

Perhitungan untuk membuat interval kelas untuk setiap indikator adalah sebagai berikut :

$$NST = 15 ( 5 \text{ pertanyaan} \times \text{ bobot tertinggi } 3)$$

$$NSR = 5 ( 5 \text{ pertanyaan} \times \text{ bobot tertinggi } 1)$$

$$JIK = 3$$

Sehingga :

$$NR = NST - NSR (15 - 5) = 10$$

$$PI = NR : JIK (10 : 3) = 3,33$$

Perhitungan untuk membuat interval kelas untuk tiap pertanyaan adalah sebagai berikut :

$$NST = 3 ( 1 \text{ pertanyaan} \times \text{ bobot tertinggi } 3)$$

$$NSR = 1 ( 1 \text{ pertanyaan} \times \text{ bobot tertinggi } 1)$$

$$JIK = 3$$

Sehingga :

$$\begin{aligned} \text{NR} &= \text{NST} - \text{NSR} \quad (3 - 1) = 2 \\ \text{PI} &= \text{NR} : \text{JIK} \quad (2 : 3) = 0,66 \end{aligned}$$

Untuk menjawab tujuan ketiga yaitu untuk mengetahui persepsi petani karet rakyat terhadap standar kualitas slab yang diinginkan pihak pabrik pengolahan karet PT. Aneka Bumi Pratama juga dilakukan dengan metode skoring, yang diukur melalui empat indikator : kebersihan, ketebalan, larutan pembeku dan kadar karet kering. Dimana setiap indikator tersebut diukur melalui 4 pertanyaan. Setiap pertanyaan diberi skor 3 untuk kriteria baik, skor 2 untuk kriteria sedang dan skor 1 untuk kriteria rendah. Sehingga total skor terendah 16 dan skor tertinggi 48. Selanjutnya kriteria responden dikategorikan sangat mudah, cukup mudah dan tidak mudah.

Rumus yang dipakai untuk membuat interval kelas adalah :

$$\text{NR} = \text{NST} - \text{NSR}$$

$$\text{PI} = \text{NR} : \text{JIK}$$

Dimana :

$$\text{NR} = \text{Nilai Range}$$

$$\text{NST} = \text{Nilai Skor Tertinggi}$$

$$\text{NSR} = \text{Nilai Skor terendah}$$

$$\text{PI} = \text{Panjang Interval}$$

$$\text{JIK} = \text{Jumlah Interval Kelas}$$

Perhitungan untuk membuat interval kelas untuk setiap indikator adalah sebagai berikut :

$$\text{NST} = 48 \quad (4 \text{ indikator} \times 4 \text{ pertanyaan} \times \text{ bobot pertanyaan } 3)$$

$$\text{NSR} = 16 \quad (4 \text{ indikator} \times 4 \text{ pertanyaan} \times \text{ bobot pertanyaan } 1)$$

$$\text{JIK} = 3$$

$$\text{NR} = \text{NST} - \text{NSR} \quad (48 - 16) = 32$$

$$\text{PI} = \text{NR} : \text{JIK} \quad (32 : 3) = 10,66$$

Perhitungan untuk membuat interval kelas untuk setiap indikator adalah sebagai berikut :

$$\text{NST} = 12 \quad (4 \text{ pertanyaan} \times \text{ bobot tertinggi } 3)$$

$$\text{NSR} = 4 \quad (4 \text{ pertanyaan} \times \text{ bobot tertinggi } 1)$$

$$\text{JIK} = 3$$

Sehingga :

$$\text{NR} = \text{NST} - \text{NSR} \quad (12 - 4) = 8$$

$$\text{PI} = \text{NR} : \text{JIK} \quad (8 : 3) = 2,66$$

Perhitungan untuk membuat interval kelas untuk tiap pertanyaan adalah sebagai berikut :

$$\text{NST} = 3 \quad (1 \text{ pertanyaan} \times \text{ bobot tertinggi } 3)$$

$$\text{NSR} = 1 \quad (1 \text{ pertanyaan} \times \text{ bobot tertinggi } 1)$$

$$\text{JIK} = 3$$

Sehingga :

$$\text{NR} = \text{NST} - \text{NSR} \quad (3 - 1) = 2$$

$$\text{PI} = \text{NR} : \text{JIK} \quad (2 : 3) = 0,66$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Karakteristik Individu Karyawan Pabrik Karet PT. Aneka Bumi Pratama

Karyawan PT. Aneka Bumi Pratama yang menjadi responden dalam penelitian ini merupakan karyawan yang bekerja di pabrik pengolahan karet PT. Aneka Bumi Pratama bagian pembelian, sortase, dan *staff raw material*. Hal ini karena karyawan pabrik di bidang pembelian, sortir lapangan dan *staff raw material* lah yang memahami dan melakukan penilaian terhadap kualitas slab petani karet rakyat. Karyawan pada bidang tersebut melakukan penilaian dengan pengamatan visual secara langsung saat pembelian karet

di lokasi pabrik pengolahan karet berdasarkan standar kualitas slab yang telah ditetapkan pihak pabrik yang mendasari penggolongan kualitas slab dan harga slab tersebut.

Karakteristik individu karyawan pabrik yang menjadi informan dalam penelitian ini pada pabrik pengolahan karet PT. Aneka Bumi Pratama yaitu umur, pendidikan terakhir, jabatan dan pekerjaan sampingan dapat dilihat pada Tabel 4.1. berikut :

Tabel 3. Karakteristik Individu Karyawan PT. Aneka Bumi Pratama

Karakteristik Individu	Kategori	Jumlah (orang)
Umur	23-32 Tahun	5
	33-41 Tahun	3
	42-50 Tahun	2
Pendidikan	SMA / Sederajat	5
	Diploma	1
	Sarjana	4
Jabatan	Staff Raw Material	1
	Sortir Lapangan	3
	Pembelian	6
Pekerjaan	Petani	1
Sampingan	Tidak Ada	9

Keterangan n = 10

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa umur karyawan pabrik pengolahan karet PT. Aneka Bumi Pratama paling dominan pada umur 23 sampai 32 tahun dengan jumlah sebanyak 5 orang dengan persentase 50,00 persen dari total karyawan pabrik yang menjadi informan. Karyawan pabrik yang menjadi informan rata-rata berada pada usia produktif dan secara fisik mampu bekerja dan melakukan aktivitas kegiatan pabrik dengan baik.

Tingkat pendidikan karyawan yang menjadi responden penelitian yang tamat SD dan SMP tidak ada, jumlah karyawan pabrik informan yang lulusan SMA sebanyak 5 orang atau sebesar 50,00 persen, lulusan D3 sebanyak 1 orang dan karyawan informan yang lulusan Strata 1 sebanyak 4 orang atau sebesar 40,00 persen. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata karyawan yang menjadi informan dalam penelitian ini kebanyakan merupakan lulusan Sekolah Menengah Atas sebanyak 5 orang.

Pada bidang jabatan kerja, responden karyawan pabrik pada bidang *Staff Raw Material* sebanyak 1 orang, karyawan pabrik informan pada bagian sortase yang melaksanakan potongan berat slab sesuai kualitas slab yaitu sebanyak 3 orang atau sebesar 30,00 persen dan jumlah karyawan pabrik informan paling banyak yaitu pada bagian pembelian yaitu sebanyak 6 orang atau sebesar 60,00 persen. Pada bagian pembelian juga termasuk karyawan pada divisi penimbangan (*scaller*).

Pekerjaan sampingan karyawan pabrik yaitu hanya sebagai pekerjaan lain yang dimiliki oleh karyawan pabrik yang menjadi responden dalam penelitian ini. Dari Data Primer terhadap karyawan pabrik yang menjadi responden rata-rata tidak memiliki pekerjaan sampingan yaitu sebesar 90,00 persen sebanyak 9 orang, hanya 1 orang informan yang memiliki pekerjaan sampingan sebagai petani karet. Hal ini menunjukkan bahwa responden hanya terfokus pada pekerjaan utama mereka yaitu karyawan pabrik, mengingat pekerjaan mereka yang padat pada kegiatan pabrik karena aktifitas pembelian slab rakyat yang rutin dilaksanakan kecuali hari libur.

## B. Karakteristik Petani Contoh yang Melakukan Usahatani Karet Rakyat

Petani contoh yang diambil dalam penelitian ini yaitu petani karet rakyat yang didapat setelah menelusuri dari penjual slab pada pabrik pengolahan karet sehingga mendapatkan petani contoh yang memproduksi slab. Petani contoh ini berasal dari Kabupaten Banyuasin sesuai batasan penelitian, petani contoh dari Kabupaten Banyuasin diambil sebanyak 30 petani karet rakyat yang tepatnya berada di daerah Desa Pulau Harapan, Desa Langkan, Desa Pangkalan Panji, Desa Lubuk Lancang dan Desa Air Senggeris.

### 1. Umur Petani Contoh yang Melakukan Usahatani Karet

Tingkat umur mempunyai pengaruh terhadap produktivitas dalam pekerjaannya. Pada umumnya semakin tinggi umur maka kemampuan kerja akan semakin meningkat sampai batas tertentu yang kemudian menurun. Umur petani contoh dalam penelitian ini dimulai dari umur 25 tahun sampai dengan 62 tahun, dengan rata-rata umur petani contoh di Desa Pulau Harapan, Desa Langkan, Desa Pangkalan Panji, Desa Lubuk Lancang dan Desa Air Senggeris adalah 46,33 tahun, artinya umur petani contoh tergolong usia produktif sehingga masih mampu bekerja, dan melakukan aktivitas ekonomi.

Pada Tabel 4 dapat dilihat rincian tingkat umur petani contoh di Desa Pulau Harapan, Desa Langkan, Desa Pangkalan Panji, Desa Lubuk Lancang dan Desa Air Senggeris.

Tabel 4. Tingkat Umur Petani Contoh yang Melakukan Usahatani Karet Rakyat

No	Komposisi Umur (Tahun)	Jumlah petani (Jiwa)	Persentase (%)
1	25-35	7	23,00
2	36-45	10	33,00
3	46-55	11	37,00
4	56-65	2	7,00
Jumlah		30	100,00

Sumber : Data Primer, 2015.

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat bahwa umur petani paling dominan pada umur 46 sampai 55 tahun dengan jumlah sebanyak 11 orang dengan persentase 37,00 persen dari total petani contoh. Petani rata-rata berada pada usia produktif dan secara fisik petani masih mampu bekerja dan melakukan aktivitas ekonomi khususnya dalam hal ini ialah usahatani karet

## 2. Tingkat Pendidikan Petani Contoh yang Melakukan Usahatani Karet

Tingkat pendidikan juga mempunyai pengaruh yang tinggi bagi petani dalam menjalankan usahatani. Pendidikan yang tinggi dapat membantu petani dalam mengambil suatu keputusan apabila petani dihadapkan oleh berbagai kendala yang berkaitan dengan kegiatan usahatani yang dilakukannya. Selain itu tingkat pendidikan petani juga berpengaruh pada tingkat konsumsi yang dilakukan oleh petani. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan petani dalam menjalankan usahatani. Pada umumnya tingkat pendidikan formal yang ditempuh oleh petani contoh yang melakukan usahatani karet masih tergolong rendah. Tabel 5 akan menunjukkan rincian tingkat pendidikan petani yang melakukan usahatani karet di Desa Pulau Harapan, Desa Langkan, Desa Pangkalan Panji, Desa Lubuk Lancang dan Desa Air Senggeris.

Tabel 5. Tingkat Pendidikan Petani Contoh yang Melakukan Usahatani Karet

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Petani (Jiwa)	Persentase (%)
1	SD	7	23,00
2	SMP	6	20,00
3	SMA	15	50,00
4	D3/S1	2	7,00
Jumlah		30	100,00

Sumber : Data Primer, 2015.

Berdasarkan Tabel 5, dapat dilihat bahwa petani contoh di kelima Desa berpendidikan sangat beragam dari yang tamatan SD, SMP hingga SMA. Berdasarkan hasil diatas, terlihat bahwa jumlah petani yang tamat SD sebanyak 7 orang atau sebesar 23,00 persen.

Jumlah petani contoh yang tamat SMP adalah sebanyak 6 orang atau sebesar 20,00 persen dan petani contoh yang tamat SMA sebanyak 15 orang atau sebesar 50,00 persen dan yang lulusan Diploma 3 dan Strata 1 sebanyak 2 orang.

Pentingnya pendidikan bagi seseorang individu dapat mempengaruhi petani dalam mengusahakan usahatani yang mereka lakukan dan dalam usahatani karet, karena semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula wawasan individu yang diperolehnya.

**C. Analisis Kualitas Slab Petani Karet Rakyat Terhadap Standar Kualitas Slab Pabrik Pengolahan Karet PT. Aneka Bumi Pratama**

Perbedaan kualitas slab petani karet rakyat asal Desa Pulau Harapan, Desa Langkan, Desa Pangkalan Panji, Desa Lubuk Lancang dan Desa Air Senggeris terhadap standar kualitas slab pabrik pengolahan karet PT. Aneka Bumi Pratama dianalisis secara deskriptif kualitatif berdasarkan hasil penelitian dan data yang diperoleh melalui wawancara dan kuisioner terhadap petani karet rakyat dan pihak pabrik pengolahan karet PT. ABP sebagai informan penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa standar kualitas slab yang baik menurut pihak pabrik pengolahan karet PT. Aneka Bumi Pratama menyesuaikan dengan standar yang disepakati oleh Gabungan Pengusaha Karet Indonesia (Gapkindo) Sumatera Selatan dan Standar Nasional Indonesia 06-2047-2002 tentang bahan olah karet. Menurut informan pihak pabrik pengolahan karet PT. ABP mengenai standar kualitas slab yang baik diukur berdasarkan empat indikator yaitu, kebersihan slab, ketebalan slab, larutan pembeku slab dan kadar karet kering. Spesifikasi persyaratan mutu standar slab yang baik menurut pabrik pengolahan karet PT. Aneka Bumi Pratama dapat dilihat pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6. Spesifikasi Persyaratan Mutu Slab pabrik pengolahan karet PT. Aneka Bumi Pratama

No	Indikator	Satuan	Persyaratan Slab
1	Kebersihan	-	Tidak terdapat kotoran/tidak terlihat nyata
2	Ketebalan		
	Mutu I	mm	< 100
	Mutu II	mm	100-150
	Mutu III	mm	> 150
3	Larutan Pembeku	-	Deorub, asam semut dan bahan lain yang tidak merusak mutu karet serta penggumpalan alami.
4	Kadar Karet Kering (min)		
	Mutu I	%	> 65
	Mutu II	%	50-65
	Mutu III	%	< 50

Sumber : Data Primer, 2015.

Standar kualitas slab karet sesuai Tabel 6 tersebut yang menjadi panduan bagi peneliti untuk menganalisis kualitas slab petani karet rakyat terhadap standar kualitas slab pabrik pengolahan karet PT. Aneka Bumi Pratama. Secara lebih jelasnya dapat dilihat melalui penilaian terhadap masing-masing indikator berikut:

**1. Ketebalan**

Standar ketebalan slab yang diinginkan pihak pabrik pengolahan karet PT. Aneka Bumi Pratama terbagi menjadi tiga jenis mutu yang akan di klasifikasikan menjadi mutu I (< 50 mm), mutu II (100 – 150 mm), mutu III (>150 mm) sesuai Tabel 7 berikut :

Tabel 7. Perbandingan Syarat Ketebalan Slab Pabrik dengan Ketebalan Slab Produksi Petani Rakyat

Indikator	Satuan	Spesifikasi Keinginan Pabrik	Hasil Produksi Petani Rakyat
Ketebalan Slab			Rata-rata lebih dari 150 mm (Mutu III)
Mutu I	mm	< 50 mm	
Mutu II		100 – 150 mm	
Mutu III		> 150 mm	

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa petani karet rakyat Desa Pulau Harapan, Desa Langkan, Desa Pangkalan Panji, Desa Lubuk Lancang dan Desa Air Senggeris cukup mengetahui mengenai standar ketebalan slab keinginan pihak pabrik. Persepsi petani terhadap standar ketebalan slab yang diinginkan pihak pabrik pun sangat mudah untuk dilaksanakan, namun petani rakyat lebih memilih untuk mencetak slab dengan ketebalan rata-rata lebih dari 150 mm dengan alasan slab tebal lebih berat dan tidak mudah dicuri orang lain. Beberapa diantara petani mengetahui bahwa semakin tipis slab maka harga akan semakin tinggi karena kadar karet kering slab tipis lebih tinggi untuk menaikkan harga jual slab, sedangkan bagi pedagang/tengkulak lebih senang membeli slab tebal karena resiko penyusutan kadar air lebih besar yang menjadi alasan pedagang/tengkulak menekan harga slab rakyat karena alasan tingginya kadar air. Kekeliruan inilah yang menjadi salah satu faktor perlakuan petani terhadap slab, padahal harga slab sangat di pengaruhi oleh tingkat kadar karet kering daripada berat slab.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa slab produksi petani karet rakyat asal daerah Desa Pulau Harapan, Desa Langkan, Desa Pangkalan Panji, Desa Lubuk Lancang dan Desa Air Senggeris rata-rata tergolong sebagai slab tebal dengan ketebalan rata-rata lebih dari 150 mm.

### 2. Larutan Pembeku

Standar larutan pembeku slab yang diinginkan pihak pabrik pengolahan karet PT. Aneka Bumi Pratama adalah asam semut, *deodorant rubber* (deorub) dan bahan lain yang tidak menurunkan mutu kualitas slab karet rakyat sesuai anjuran lembaga penelitian karet yang kredibel. Perbandingan standar larutan pembeku yang diinginkan pabrik dengan larutan pembeku yang digunakan petani rakyat dapat dilihat pada Tabel 8 berikut :

Tabel 8. Perbandingan Standar Larutan Pembeku Slab yang Diinginkan Pabrik dengan Larutan Pembeku Slab Petani Rakyat

Indikator	Satuan	Spesifikasi Keinginan Pabrik	Hasil Produksi Petani Rakyat
Larutan Pembeku Slab	Liter	Deorub, asam semut dan bahan lain yang tidak merusak mutu karet serta penggumpalan alami.	Sebagian besar masih menggunakan cuka para (asam sulfat) sebagai pembeku slab yang belum sesuai keinginan pihak pabrik

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa petani karet rakyat Desa Pulau Harapan, Desa Langkan, Desa Pangkalan Panji, Desa Lubuk Lancang dan Desa Air Senggeris cukup mengetahui mengenai standar larutan pembeku slab keinginan pihak pabrik pengolahan karet PT. Aneka Bumi Pratama. Persepsi petani terhadap standar larutan pembeku slab yang diinginkan pihak pabrik pun tidak mudah untuk dilaksanakan, petani karet rakyat yang menjadi informan penelitian rata-rata lebih memilih untuk membekukan slab dengan menggunakan cuka para (asam sulfat) dan tawas yang tidak sesuai dengan anjuran standar nasional Indonesia. Alasan petani lebih menggunakan larutan pembeku tersebut adalah lebih mudah didapatkan dengan harga terjangkau dibandingkan larutan pembeku anjuran seperti asam semut atau deorub. Perlakuan petani pada penggunaan larutan pembeku sangat mempengaruhi hasil slab yang diproduksi. Slab yang dibekukan dengan menggunakan cuka parah, tawas atau pupuk TSP akan menurunkan mutu kualitas slab, menimbulkan bau busuk yang menyengat pada slab, menurunkan tingkat elastisitas karet serta tingginya tingkat kandungan air yang akan menekan harga jual slab tersebut.

Perlakuan petani saat proses penggumpalan juga sangat mempengaruhi kualitas slab, rata-rata petani karet rakyat melakukan perlakuan yaitu menyimpan slab dengan merendam di dalam genangan air atau didalam bak kayu cetakan slab yang diisi air sebelum melakukan penjualan ke pedagang/tengkulak. Petani rakyat beranggapan bahwa semakin berat slab akan menambah pendapatan dari penjualan slab, padahal tingginya kadar air itulah yang menjadi alasan pedagang untuk menekan harga slab rakyat dan menimbulkan bau busuk yang menyengat karena berkembang biakan bakteri saat direndam.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa slab produksi petani karet rakyat asal daerah Desa Pulau Harapan, Desa Langkan, Desa Pangkalan Panji, Desa Lubuk Lancang dan Desa Air Senggeris rata-rata menggunakan larutan pembeku cuka parah (asam sulfat) yang belum sesuai dengan standar slab keinginan pabrik.

### 3. Kadar Karet Kering

Standar tingkat kadar karet kering slab yang diinginkan pihak pabrik pengolahan karet PT. Aneka Bumi Pratama diklasifikasikan menjadi tiga jenis mutu yaitu : mutu I (> 65%), mutu II (50-65%) dan mutu III (<50%). Pengukuran kadar karet kering dilakukan oleh karyawan pabrik bagian sortase lapangan yang akan menentukan tingkat kadar karet kering slab petani rakyat yang dijual ke pabrik pengolahan karet PT. ABP.



Perbandingan kadar karet kering standar pabrik dengan kadar karet kering produksi petani yaitu sebagai berikut :

No.	Indikator	Satuan	Persyaratan Slab Pihak Pabrik	Hasil Slab Karet Produksi Petani Rakyat
1	Kebersihan	-	Tidak terdapat kotoran/tidak terlihat nyata adanya kotoran	Terlihat kurang nyata adanya kotoran
2	Ketebalan Mutu I Mutu II Mutu III	mm mm mm	< 100 100-150 > 150	Rata-rata produksi slab memiliki ketebalan > 150 mm (mutu III)
3	Larutan Pembeku	-	Deorub, asam semut dan bahan lain yang tidak merusak mutu karet serta penggumpalan alami.	Rata-rata menggunakan larutan pembeku cuka para (asam sulfat)
4	Kadar Karet Kering (min) Mutu I Mutu II Mutu III	% % %	> 65 50-65 < 50	Rata-rata slab produksi petani rakyat memiliki tingkat kadar karet kering 50-65 persen (mutu II)

Tabel 9. Perbandingan Syarat Kadar Kering Slab Pabrik dengan Kadar Kering Slab Produksi Petani Rakyat

Indikator	Satuan	Spesifikasi Keinginan Pabrik	Hasil Produksi Petani Rakyat
(Kadar Karet Kering)			Rata-rata kadar karet kering petani karet rakyat berada pada 50 – 65 persen ( Mutu II)
Mutu I			
Mutu II	%	> 65 %	
Mutu III		50 – 65 %	
		< 50 %	

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa petani karet rakyat Desa Pulau Harapan, Desa Langkan, Desa Pangkalan Panji, Desa Lubuk Lancang dan Desa Air Senggeris tidak mengetahui mengenai standar kadar karet kering slab keinginan pihak pabrik pengolahan karet PT. Aneka Bumi Pratama. Persepsi petani terhadap standar kadar karet kering slab yang diinginkan pihak pabrik pun tidak mudah untuk dilaksanakan, karena petani mengalami kesulitan untuk memenuhi kadar karet kering di atas 65 persen untuk tergolong kriteria mutu kualitas slab baik. Pihak pabrik pun tidak terlalu menuntut kepada petani untuk memproduksi slab dengan kadar karet kering yang tinggi, berapapun tingkat kadar karet kering slab rakyat tetap akan diterima di pabrik. Hal ini yang menyebabkan rata-rata petani tidak mementingkan kadar karet kering slab rakyat dan lebih memilih untuk menambah berat slab. Petani karet rakyat cukup mengetahui bahwa kenaikan kadar karet kering akan menaikkan harga slab, namun petani merasa harga yang diterima dengan menambah berat slab oleh kandungan air, tanah, daun dan kulit sayatan batang akan lebih tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa slab produksi petani karet rakyat asal daerah Desa Pulau Harapan, Desa Langkan, Desa Pangkalan Panji, Desa Lubuk Lancang dan Desa Air Senggeris rata-rata memiliki tingkat kadar karet kering rata-rata 50-65 persen yang tergolong slab mutu II sesuai standar kadar karet kering slab pabrik pengolahan karet PT. Aneka Bumi Pratama.

Melalui keempat indikator di atas, dapat diketahui hasil bahwa terdapat perbedaan kualitas slab produksi petani karet rakyat asal Desa Pulau Harapan, Desa Langkan, Desa Pangkalan Panji, Desa Lubuk Lancang dan Desa Air Senggeris Kabupaten Banyuwangi terhadap standar kualitas slab baik yang ditetapkan pihak oleh pabrik pengolahan karet PT. Aneka Bumi Pratama berdasarkan standar kebersihan slab pabrik, rata-rata slab petani karet rakyat masih terlihat kurang nyata adanya kotoran pada slab rakyat tersebut yang tergolong slab cukup bersih.

Menurut standar ketebalan slab pabrik, rata-rata slab petani karet rakyat memiliki ketebalan lebih dari 150 mm yang tergolong slab mutu III, rata-rata petani karet rakyat mencetak slab tebal tersebut dengan alasan agar semakin berat timbangannya karena cukup dipengaruhi oleh kandungan air dan menghindari pencurian slab. Menurut standar larutan pembeku slab pabrik, rata-rata slab petani karet rakyat dibekukan dengan menggunakan cuka parah (asam sulfat) yang belum sesuai dengan standar kualitas slab baik pabrik dengan alasan harga yang lebih murah dan bahan yang mudah di dapatkan di pasaran. Menurut standar kadar karet kering slab pabrik, rata-rata slab petani karet rakyat memiliki tingkat kadar karet kering rata-rata 50-65 persen yang tergolong pada slab mutu II. Beberapa petani karet rakyat mengatakan kesulitan untuk memenuhi kadar karet kering 65 persen yang tergolong mutu I menurut standar pabrik pengolahan karet di karenakan akan mengurangi berat slab petani ditambah lagi tidak ada masalah yang muncul terhadap kadar karet kering petani, berapapun kadar karet kering petani tetap akan di beli oleh pedagang pengumpul ataupun pabrik pengolahan karet. Hal ini yang membuat petani mengalami kesulitan untuk memenuhi kriteria kadar karet kering yang

tinggi meskipun petani mengetahui semakin tinggi kadar karet kering maka semakin sedikit potongan yang diterima petani saat menjual slab.

**D. Persepsi Pihak Pabrik Pengolahan Karet PT. Aneka Bumi Pratama Terhadap Kualitas Slab Petani Karet Rakyat**

Untuk pengukuran persepsi pihak pabrik PT. Aneka Bumi Pratama terhadap kualitas slab produksi petani karet rakyat berdasarkan masing-masing indikator dapat dilihat pada uraian berikut :

**1. Kebersihan**

Berdasarkan hasil penelitian ini persepsi pihak pabrik PT. Aneka Bumi Pratama terhadap kualitas slab produksi petani karet rakyat dari indikator kebersihan slab yang meliputi ada tidaknya kotoran pada slab, tingkat kebersihan slab, pemenuhan kriteria standar pabrik, warna slab. Penilaian kualitas kebersihan slab produksi petani rakyat ini dilakukan secara visual dengan pengamatan langsung terhadap slab petani oleh karyawan pabrik, penilaian kebersihan dari hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel 10 berikut :

Tabel 10. Skor Indikator Kebersihan Slab

Indikator	Item Pertanyaan	Skor	Kriteria
Kebersihan	1. Pengamatan terhadap kotoran yang terdapat pada slab petani	2,10	Sedang
	2. Persepsi terhadap tingkat kebersihan slab petani	2,00	Sedang
	3. Persentase rata-rata tingkat kotoran yang terdapat pada slab petani dari total berat slab	2,20	Sedang
	4. Pemenuhan kriteria kebersihan slab yang diinginkan oleh pabrik	2,20	Sedang
	5. Rata-rata warna slab petani karet rakyat setelah di iris	2,10	Sedang
	Total	10,60	Sedang

Sumber : Data Primer, 2015.

Berdasarkan hasil penelitian ini terlihat bahwa persepsi pihak pabrik PT. Aneka Bumi Pratama terhadap kualitas slab produksi petani karet rakyat asal daerah Desa Pulau Harapan, Desa Langkan, Desa Pangkalan Panji, Desa Lubuk Lancang dan Desa Air Senggeris pada indikator kebersihan slab berada pada kriteria sedang. Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa slab petani karet rakyat terlihat kurang nyata adanya kotoran atau tatalan pada slab yang tergolong pada tingkat kebersihan yang cukup bersih. Warna slab petani karet rakyat ini berada pada kisaran warna slab hampir cokelat setelah diiris dengan rata-rata tingkat kotoran yang ada dalam slab petani sebesar 5 sampai 10 persen dari total berat slab petani. Hal ini membuat indikator kebersihan slab petani karet rakyat dinilai cukup memenuhi kriteria standar slab yang diinginkan pihak pabrik PT. Aneka Bumi Pratama.

**2. Ketebalan**

Berdasarkan hasil penelitian ini persepsi pihak pabrik PT. Aneka Bumi Pratama terhadap kualitas slab produksi petani karet rakyat dari indikator ketebalan slab yang meliputi ketebalan rata-rata slab karet produksi petani rakyat, tingkat kandungan air pada slab karet, tingkat pemenuhan kriteria standar ketebalan slab pabrik, pengaruh ketebalan terhadap harga slab. Penilaian kualitas ketebalan slab produksi petani rakyat ini dilakukan secara visual dengan pengamatan langsung terhadap slab petani oleh karyawan pabrik, penilaian ketebalan dari hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 12. Skor Indikator Ketebalan Slab

Indikator	Item Pertanyaan	Skor	Kriteria
Ketebalan	Tingkat ketebalan rata-rata slab produksi petani karet rakyat.	1,60	Sedang
	Pengaruh kandungan air terhadap ketebalan slab petani.	1,60	Sedang
	Pengaruh ketebalan slab terhadap harga jual slab.	2,50	Tinggi
	Pengaruh ketebalan slab terhadap kualitas slab.	2,60	Tinggi
	Pemenuhan kriteria ketebalan slab yang diinginkan pihak pabrik.	2,10	Sedang
	Total	10,40	Sedang

Berdasarkan hasil penelitian ini terlihat bahwa persepsi pihak pabrik PT. Aneka Bumi Pratama terhadap kualitas slab produksi petani karet rakyat pada indikator ketebalan slab berada pada kriteria sedang. Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa slab petani karet rakyat ketebalan rata-rata slab petani karet rakyat asal daerah Desa Pulau Harapan, Desa Langkan, Desa Pangkalan Panji, Desa Lubuk Lancang dan Desa Air Senggeris berkisar pada ketebalan rata-rata lebih dari 150 mm yang tergolong pada kualitas mutu III dengan cukup dipengaruhi kandungan air pada ketebalan slab tersebut. Dari hasil penelitian diketahui bahwa semakin tipis slab tersebut akan sangat berpengaruh terhadap harga slab karena semakin tipis slab tersebut dapat menandakan sedikitnya kadar air yang menunjukkan kualitas yang baik pada slab. Hal ini membuat indikator ketebalan slab petani karet rakyat cukup memenuhi kriteria standar ketebalan slab yang diinginkan pihak pabrik PT. Aneka Bumi Pratama.

### 3. Larutan Pembeku

Berdasarkan hasil penelitian ini persepsi pihak pabrik PT. Aneka Bumi Pratama terhadap kualitas slab produksi petani karet rakyat dari indikator larutan pembeku slab yang meliputi larutan pembeku slab yang digunakan petani karet, jenis slab, penyimpanan slab sebelum penjualan, bau slab, tingkat elastisitas slab. Penilaian kualitas larutan pembeku slab produksi petani karet ini dilakukan secara visual dengan pengamatan langsung terhadap slab petani oleh karyawan pabrik, penilaian larutan pembeku dari hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 13. Skor Indikator Larutan Pembeku Slab

Indikator	Item Pertanyaan	Skor	Kriteria
Larutan Pembeku	Larutan pembeku yang digunakan petani karet rakyat.	2,30	Sedang
	Jenis slab yang dijual petani karet rakyat.	2,10	Sedang
	Cara petani menyimpan slab sebelum penjualan ke pabrik.	2,30	Sedang
	Kadar bau busuk yang terdapat pada slab petani karet rakyat.	1,80	Sedang
	Tingkat elastisitas slab petani karet rakyat.	2,30	Sedang
	Total	10,80	Sedang

Berdasarkan hasil penelitian ini terlihat bahwa persepsi pihak pabrik pengolahan karet PT. Aneka Bumi Pratama terhadap kualitas slab produksi petani karet rakyat pada indikator larutan pembeku slab berada pada kriteria kualitas sedang. Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa slab petani karet rakyat rata-rata slab petani karet rakyat asal Desa Pulau Harapan, Desa Langkan, Desa Pangkalan Panji, Desa Lubuk Lancang dan Desa Air Senggeris menggunakan larutan pembeku cuka para yang tergolong pada kriteria larutan pembeku yang kurang dianjurkan. Dari hasil pengamatan responden diketahui bahwa rata-rata slab yang dijual oleh petani ke pabrik adalah jenis slab tengah bulan yaitu antara 1 – 2 minggu. Perlakuan petani karet selama penyimpanan juga mempengaruhi pembekuan karet, dalam penelitian ini rata-rata petani melakukan penyimpanan dengan disimpan pada wadah tempat pembekuan sebelum penjualan slab ke pabrik pengolahan karet. Bau slab juga dipengaruhi oleh larutan pembeku slab dimana kadar bau slab petani karet rakyat ini cukup bau. Dari hasil penelitian diketahui kualitas slab rata-rata petani karet rakyat ini berkualitas sedang dan penggunaan larutan pembeku sangat berpengaruh terhadap mutu kualitas slab karena larutan pembeku ini dapat membentuk slab dengan elastisitas yang baik sesuai standar yang diinginkan pihak pabrik yang menunjukkan kualitas yang baik pada slab. Hal ini membuat indikator larutan pembeku slab petani karet rakyat cukup memenuhi kriteria standar slab yang diinginkan pihak pabrik pengolahan karet PT. Aneka Bumi Pratama.

### 4. Kadar Karet Kering

Berdasarkan hasil penelitian ini persepsi pihak pabrik PT. Aneka Bumi Pratama terhadap kualitas slab produksi petani karet rakyat dari indikator kadar karet kering slab yang meliputi rata-rata kadar karet kering pada slab, pengaruh kadar karet kering terhadap harga, pengaruh penggunaan larutan pembeku terhadap kadar karet kering, tingkat kadar air dalam slab, dan pemenuhan kriteria standar pabrik. Penilaian kualitas kadar karet kering slab produksi petani karet ini dilakukan secara visual dengan pengamatan langsung terhadap slab petani oleh karyawan pabrik, penilaian kadar karet kering dari hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel berikut :

**Tabel 14. Skor Indikator Kadar karet kering Slab**

Indikator	Item Pertanyaan	Skor	Kriteria
Kadar karet kering	Tingkat rata-rata tingkat kadar karet kering.	2,10	Sedang
	Tingkat potongan berat/sortase slab karet.	2,10	Sedang
	Persepsi responden terhadap kadar karet kering slab karet.	2,20	Sedang
	Pengaruh tingkat kadar air dalam slab produksi petani.	1,90	Sedang
	Tingkat pemenuhan kriteria kadar karet kering pihak pabrik.	2,00	Sedang
Total		10,30	Sedang

Berdasarkan hasil penelitian, persepsi pabrik pengolahan karet PT. Aneka Bumi Pratama terhadap kualitas slab petani karet rakyat yang diukur dengan empat indikator yaitu kebersihan slab, ketebalan slab, larutan pembeku slab, kadar karet kering slab dapat dilihat pada Tabel 15 berikut :

**Tabel 15. Skor Persepsi Pabrik Karet PT. Aneka Bumi Pratama terhadap kualitas slab petani karet rakyat**

Indikator	Skor	Kriteria
Kebersihan	10,60	Sedang
Ketebalan	10,40	Sedang
Larutan Pembeku	10,80	Sedang
Kadar Karet Kering	10,30	Sedang
Total	42,10	Sedang
Rata-rata	10,53	Sedang

Berdasarkan Tabel di atas, menunjukkan bahwa persepsi pabrik karet PT. Aneka Bumi Pratama terhadap kualitas slab petani karet rakyat terdiri dari empat indikator diperoleh skor untuk kebersihan slab (10,60), Ketebalan Slab (10,40), Larutan Pembeku Slab (10,80) dan Kadar karet kering (10,30) berada pada kriteria rata-rata sedang yang menandakan slab petani karet rakyat yang berasal dari daerah Kabupaten Banyuwasin dengan skor total (42,10) termasuk dalam kategori karet berkualitas sedang menurut pihak pabrik pengolahan karet PT. Aneka Bumi Pratama melalui penilaian empat indikator tersebut.

**E. Persepsi Petani Karet Rakyat Terhadap Standar Kualitas Slab yang Diinginkan Pabrik**

Petani contoh dalam penelitian ini adalah petani yang melakukan usahatani karet dan menjual slab ke pabrik pengolahan karet PT. Aneka Bumi Pratama baik secara langsung maupun perantara pedagang besar atau pedagang pengumpul. Petani contoh diambil dari petani karet rakyat asal daerah Kabupaten Banyuwasin berdasarkan informasi dari pedagang besar dan pedagang pengumpul yang menjual slab langsung ke pabrik pengolahan karet PT. ABP. Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan diketahui bahwa petani karet rakyat berasal dari Desa Pulau Harapan, Desa Langkan, Desa Pangkalan Panji, Desa Lubuk Lancang dan Desa Air Senggeris.

Untuk pengukuran persepsi petani karet rakyat terhadap standar kualitas slab yang diinginkan pihak pabrik karet PT. Aneka Bumi Pratama berdasarkan masing-masing indikator dapat dilihat pada uraian berikut :

**1. Kebersihan**

Berdasarkan hasil penelitian ini persepsi petani karet rakyat terhadap standar kualitas slab yang diinginkan pihak pabrik karet PT. Aneka Bumi Pratama dari indikator kebersihan slab yang meliputi pengetahuan petani terhadap standar kebersihan slab pabrik, pandangan petani terhadap standar kebersihan slab pabrik, tingkat kebersihan slab, pengaruh harga terhadap kebersihan slab. Penilaian kualitas kebersihan slab produksi petani rakyat ini dilakukan secara visual dengan wawancara langsung terhadap petani karet rakyat yang memproduksi slab, penilaian kebersihan dari hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 16. Skor Indikator Kebersihan Slab

Indikator	Item Pertanyaan	Skor	Kriteria
Kebersihan	1. Persepsi petani.	1,77	Cukup Mudah
	2. Tingkat Kebersihan.	2,03	Cukup Mudah
	3. Jenis kotoran/tatal.	1,33	Tidak Mudah
	4. Warna Slab.	2,50	Sangat Mudah
	Total	7,63	Cukup Mudah

Berdasarkan hasil penelitian ini terlihat bahwa pengetahuan petani karet rakyat terhadap standar kualitas kebersihan slab cukup mengetahui standar kebersihan slab yang diinginkan pihak pabrik pengolahan karet. Persepsi petani karet rakyat terhadap standar kualitas slab yang diinginkan pihak pabrik karet PT. Aneka Bumi Pratama pada indikator kebersihan slab berada pada skor rata-rata (1,77) yang artinya cukup mudah. Hal ini menunjukkan bahwa petani karet rakyat rata-rata cukup mampu memenuhi kriteria karet bersih sesuai keinginan pabrik yang ditunjukkan bahwa rata-rata tingkat kotoran yang terdapat pada slab rakyat dengan skor rata-rata (2,03) yang artinya rata-rata terdapat 5-10 persen kotoran pada slab rakyat dengan jenis kotoran yang ada yaitu kulit sayatan batang. Dari hasil penelitian diketahui bahwa jenis kotoran yang terdapat pada slab rakyat berada pada skor (1,33) artinya terdapat kotoran seperti kulit sayatan batang dan tanah untuk menambah berat slab rakyat tersebut. Warna rata-rata slab petani karet rakyat berada pada skor rata-rata (2,50) yaitu hampir coklat yang artinya cukup baik, mengingat warna slab dipengaruhi oleh cara pengolahan slab rakyat. Berdasarkan Data Primer diketahui bahwa slab petani rakyat ini tergolong sebagai slab yang cukup bersih hal ini dibuktikan dengan pandangan petani terhadap kebersihan slabnya, warna slab dan kotoran/tatalan yang terlihat kurang nyata adanya kotoran atau tatalan pada slab. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi petani karet rakyat terhadap standar kebersihan slab yang diinginkan pihak pabrik PT. Aneka Bumi Pratama adalah cukup mudah.

## 2. Ketebalan

Berdasarkan hasil penelitian ini persepsi petani karet rakyat terhadap standar kualitas slab yang diinginkan pihak pabrik karet PT. Aneka Bumi Pratama dari indikator ketebalan slab yang meliputi pengetahuan petani terhadap standar ketebalan slab pabrik, persepsi petani terhadap standar ketebalan slab pabrik, tingkat ketebalan slab, pengaruh harga terhadap ketebalan slab. Penilaian persepsi petani pada indikator ketebalan slab produksi petani rakyat ini dilakukan dengan wawancara langsung terhadap petani karet rakyat yang memproduksi slab, penilaian ketebalan dari hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 17. Skor Indikator Ketebalan Slab

Indikator	Item Pertanyaan	Skor	Kriteria
Ketebalan	1. Persepsi Petani	2,47	Sangat Mudah
	2. Kandungan Air	1,77	Cukup Mudah
	3. Ketebalan Slab	1,17	Tidak Mudah
	4. Pengaruh ketebalan terhadap harga slab	2,13	Cukup Mudah
	Total	7,53	Cukup Mudah

Berdasarkan hasil penelitian ini terlihat bahwa pengetahuan petani karet rakyat terhadap standar kualitas ketebalan slab cukup mengetahui standar ketebalan slab yang diinginkan pihak pabrik pengolahan karet. Persepsi petani karet rakyat terhadap standar kualitas slab yang diinginkan pihak pabrik karet PT. Aneka Bumi Pratama pada indikator ketebalan slab berada pada skor rata-rata (2,47) yang artinya standar ketebalan pabrik tersebut sangat mudah untuk dilaksanakan. Hal ini menunjukkan bahwa petani karet rakyat rata-rata sanggup untuk memenuhi kriteria ketebalan slab karet sesuai keinginan pabrik. Pada slab petani rakyat diketahui bahwa tingkat ketebalan slab cukup dipengaruhi oleh kandungan air yang ditunjukkan skor (1,77) artinya petani membentuk slab dengan ketebalan tertentu yang cukup dipengaruhi oleh kandungan kadar air. Pada tingkat ketebalan rata-rata slab petani karet rakyat Desa Pulau Harapan, Desa Langkan, Desa Pangkalan Panji, Desa Lubuk Lancang dan Desa Air Senggeris ditunjukkan pada skor (1,17) yang artinya bahwa rata-rata tingkat ketebalan slab yang terdapat pada slab rakyat pada kisaran lebih dari 150 mm. Dari hasil penelitian juga diketahui bahwa terdapat pengaruh semakin tipis slab dengan kenaikan harga slab pada skor (2,13). Berdasarkan penjelasan di atas menunjukkan bahwa persepsi petani karet rakyat terhadap standar ketebalan slab yang diinginkan pihak pabrik pengolahan karet PT. Aneka Bumi Pratama adalah cukup mudah untuk dilakukan.

### 3. Larutan Pembeku

Berdasarkan hasil penelitian ini persepsi petani karet rakyat terhadap standar kualitas slab yang diinginkan pihak pabrik karet PT. Aneka Bumi Pratama dari indikator larutan pembeku slab yang meliputi larutan pembeku slab yang digunakan petani, persepsi petani terhadap standar larutan pembeku slab yang diinginkan pihak pabrik pengolahan karet, jenis slab petani, perlakuan petani terhadap penyimpanan slab karet sebelum dijual, kadar bau slab karet.

Penilaian persepsi petani karet rakyat terhadap larutan pembeku slab yang diinginkan pabrik ini dilakukan dengan wawancara langsung terhadap petani karet rakyat yang memproduksi slab, penilaian larutan pembeku dari hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 18. Skor Indikator Larutan pembeku Slab

Indikator	Item Pertanyaan	Skor	Kriteria
Larutan pembeku	1. Larutan pembeku	2,23	Cukup Mudah
	2. Persepsi petani	1,53	Tidak Mudah
	3. Cara menyimpan slab	2,00	Cukup Mudah
	4. Kadar bau	1,63	Tidak Mudah
Total		7,40	Cukup Mudah

Berdasarkan hasil penelitian ini terlihat bahwa persepsi petani karet rakyat terhadap standar kualitas slab yang diinginkan pihak pabrik karet PT. Aneka Bumi Pratama pada indikator larutan pembeku slab adalah cukup mudah yang ditunjukkan skor total (7,40). Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa petani karet rakyat Desa Pulau Harapan, Desa Langkan, Desa Pangkalan Panji, Desa Lubuk Lancang dan Desa Air Senggeris rata-rata menggunakan larutan pembeku cuka parah yang ditunjukkan dengan skor (2,23). Persepsi petani karet rakyat terhadap larutan pembeku slab yang diinginkan pihak pabrik pengolahan karet yaitu asam semut atau deorub rata-rata berada pada skor (1,53) yang artinya tidak mudah bagi petani untuk memenuhinya, hal ini disebabkan harga dari larutan pembeku yang membuat petani lebih memilih menggunakan cuka parah. Berdasarkan Data Primer diketahui bahwa slab petani rakyat ini adalah jenis slab mingguan (1-7 hari) dengan perlakuan petani terhadap slab sebelum melakukan penjualan ke pabrik adalah dengan cara direndam dalam genangan air maupun direndam dalam bak pembeku yang diisi air hal ini dibuktikan dengan skor rata-rata (2,00). Slab rakyat yang direndam pada genangan air inilah yang mempercepat perkembangan bakteri pada slab petani rakyat, dari sisi kadar bau slab petani karet rakyat berada pada skor rata-rata (1,63) yang artinya rata-rata slab petani sangat bau yang menurunkan kualitas slab rakyat tersebut. Dari penilaian di atas menunjukkan bahwa persepsi petani karet rakyat terhadap standar larutan pembeku slab yang diinginkan pihak pabrik PT. Aneka Bumi Pratama adalah cukup mudah.

### 4. Kadar karet kering

Berdasarkan hasil penelitian ini persepsi petani karet rakyat terhadap standar kualitas slab yang diinginkan pihak pabrik karet PT. Aneka Bumi Pratama dari indikator kadar karet kering slab yang meliputi tingkat rata-rata kadar karet kering slab petani, persepsi petani terhadap standar kadar karet kering slab pabrik, pengaruh kadar karet kering terhadap harga, pengaruh larutan pembeku terhadap kadar karet kering, persepsi petani terhadap pemenuhan kriteria kadar karet kering yang diinginkan pihak pabrik. Penilaian persepsi petani karet rakyat terhadap kadar karet kering slab yang diinginkan pabrik ini dilakukan dengan wawancara langsung terhadap petani karet rakyat yang memproduksi slab, penilaian kadar karet kering dari hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 19. Skor Indikator Kadar karet kering Slab

Indikator	Item Pertanyaan	Skor	Kriteria
Kadar karet kering	1. Tingkat kadar karet kering	1,80	Cukup Mudah
	2. Persepsi petani terhadap standar pabrik	1,47	Tidak Mudah
	3. Pengaruh larutan pembeku	2,57	Sangat Mudah
	4. Kemampuan Petani	1,40	Tidak Mudah
Total		7,23	Cukup Mudah

Berdasarkan hasil penelitian ini terlihat bahwa persepsi petani karet rakyat terhadap standar kualitas slab yang diinginkan pihak pabrik karet PT. Aneka Bumi Pratama pada indikator kadar karet kering slab berada pada kriteria cukup mudah dengan skor total indikator kadar karet kering (7,23). Dari Tabel di atas dapat dilihat skor rata-rata tingkat kadar karet kering slab petani karet rakyat adalah (1,80) yang artinya tingkat kadar-karet kering petani karet rakyat yaitu rata-rata 50-65 persen yang tergolong pada slab dengan kualitas sedang. Berdasarkan Data Primer diketahui bahwa persepsi petani karet rakyat terhadap standar kadar karet kering yang diinginkan pihak pabrik berada pada skor (1,47) yang artinya tidak mudah bagi petani untuk memenuhi kriteria tersebut. Padahal petani cukup mengetahui bahwa terdapat pengaruh positif antara kadar karet kering terhadap harga slab petani rakyat semakin tinggi kadar-karet kering slab rakyat maka semakin tinggi harga jual slab tersebut.

Pengaruh antara larutan pembeku yang digunakan terhadap tingkat kadar karet kering slab berada pada skor rata-rata (2,57) yang artinya jika petani menggunakan larutan pembeku anjuran seperti asam semut atau deorub maka akan meningkatkan kadar karet kering slab karet. Namun pada kenyataannya sulit bagi petani untuk membuat slab dengan kadar karet kering yang tinggi atau lebih dari 65 persen dengan alasan kesulitan mendapatkan larutan pembeku anjuran disamping harganya juga mahal menurut petani rakyat yang diindikasikan pada skor (1,40) atau tidak mudah untuk memenuhi kriteria kadar karet kering di atas 65 persen tersebut.

Berdasarkan indikator kadar karet kering di atas menunjukkan bahwa rata-rata persepsi petani karet rakyat terhadap standar kadar karet kering slab yang diinginkan pihak pabrik PT. Aneka Bumi Pratama adalah cukup mudah untuk dipenuhi. Namun kebiasaan pedagang pengumpul dan mekanisme pembelian slab karet di tingkat petani karet rakyat yang melakukan penimbangan basah sehingga membuat petani lebih memilih membuat slab dengan kadar air yang tinggi untuk menambah berat slab dengan tujuan menambah penerimaan petani.

Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata persepsi petani karet rakyat terhadap standar kualitas slab yang diinginkan pihak pabrik pengolahan karet PT. Aneka Bumi Pratama yang diukur dengan empat indikator yaitu kebersihan, ketebalan, larutan pembeku, kadar karet kering secara umum dapat dilihat pada Tabel 20 berikut :

**Tabel 20. Skor Persepsi Petani Karet Rakyat Terhadap Standar Kualitas Slab Yang Diinginkan Pihak Pabrik**

Indikator	Skor	Kriteria
Kebersihan	7,63	Cukup Mudah
Ketebalan	7,53	Cukup Mudah
Larutan Pembeku	7,40	Cukup Mudah
Kadar Karet Kering	7,23	Cukup Mudah
Total	29,80	Cukup Mudah
Rata-rata	7,45	Cukup Mudah

Sumber : Data Primer, 2015.

Berdasarkan Tabel di atas, menunjukkan bahwa persepsi petani karet rakyat terhadap standar kualitas slab yang diinginkan pihak pabrik pengolahan karet PT. Aneka Bumi Pratama terdiri dari empat indikator diperoleh skor untuk kebersihan slab (7,63) pada kriteria cukup mudah, Ketebalan Slab (7,53) pada kriteria cukup mudah, Larutan Pembeku Slab (7,40) pada kriteria cukup mudah, Kadar karet kering (7,23) pada kriteria cukup mudah dan dengan skor total yaitu (29,80) yang berada pada kriteria cukup mudah yang artinya bahwa persepsi petani karet rakyat terhadap standar kualitas slab karet yang diinginkan pihak pabrik pengolahan karet PT. Aneka Bumi Pratama adalah cukup mudah.

Cukup mudah dalam artian petani memiliki cukup kesanggupan dan kemampuan untuk memenuhi kriteria slab karet sesuai standar pihak pabrik pengolahan karet PT. Aneka Bumi Pratama namun memiliki hambatan-hambatan yang harus dihadapi petani karet rakyat sehingga perilaku usahatani karetnya sebagian besar belum memenuhi kriteria slab yang ditetapkan pihak pabrik pengolahan karet. Dalam hal kebersihan slab, petani cukup mudah untuk memenuhi slab bersih sesuai kriteria yang diinginkan pihak pabrik tetapi beberapa petani memilih untuk menambahkan kotoran pada slab karet tersebut untuk menambah berat slab karet agar timbangan naik dan pendapatan lebih besar. Dalam hal ketebalan petani juga mampu untuk mencetak dengan ketebalan kriteria pabrik pada mutu I ( $\leq 100$  mm) namun petani beranggapan akan menambah pekerjaan untuk mencetak slab tipis tersebut karena lebih banyak yang dikerjakan dibandingkan slab tebal, kemudian slab tipis tersebut mudah dicuri dan lebih ringan timbangannya. Dalam hal larutan pembeku slab petani rata-rata menggunakan cuka parah sebagai larutan pembeku yang belum sesuai dengan

keinginan pihak pabrik dikarenakan bahan cuka parah ini lebih mudah didapatkan dan harga yang lebih terjangkau di bandingkan dengan deorub atau asam semut yang susah di dapat dan harga yang lebih mahal namun beberapa petani juga telah mulai menggunakan asam semut. Sedangkan tingkat kadar karet kering petani rakyat yaitu rata-rata 50-65 persen yang sudah tergolong cukup baik, rata-rata petani mengalami kesulitan untuk membuat slab dengan kadar kering 65 persen atau lebih karena rata-rata petani lebih memilih slab yang basah dengan timbangan yang lebih berat. Sistem penjualan slab petani saat ini merupakan sistem yang primitif karena slab di jual dalam bentuk basah padahal kadar yang dihitung adalah kadar keringnya, ditambah rantai pemasaran yang cukup panjang dapat menyebabkan adanya manipulasi pedagang untuk menekan harga di tingkat petani.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai persepsi pihak pabrik pengolahan karet terhadap kualitas slab rakyat dan persepsi petani karet terhadap standar slab pabrik pengolahan karet PT. Aneka Bumi Pratama maka didapat kesimpulan sebagai berikut :

1. Menurut standar kualitas slab pabrik, rata-rata slab petani rakyat masih terlihat kurang nyata adanya kotoran pada slab rakyat tersebut yang tergolong slab cukup bersih, memiliki ketebalan lebih dari 150 mm (mutu III), dibekukan dengan menggunakan larutan cuka parah (asam sulfat) yang belum sesuai dengan standar anjuran pabrik dan memiliki tingkat kadar karet kering rata-rata 50-65 persen yang tergolong slab mutu II.
2. Persepsi pihak pabrik pengolahan karet PT. Aneka Bumi Pratama terhadap kualitas slab petani karet rakyat terdiri dari empat indikator diperoleh skor untuk kebersihan (10,60), Ketebalan (10,40), Larutan Pembeku (10,80), Kadar karet kering (10,30) yang menunjukkan bahwa slab petani karet rakyat berada pada skor total (42,10) termasuk dalam kategori slab berkualitas sedang.
3. Persepsi petani karet rakyat terhadap standar kualitas slab yang diinginkan pihak pabrik pengolahan karet PT. Aneka Bumi Pratama diperoleh skor untuk kebersihan slab (7,63), Ketebalan Slab (7,53), Larutan Pembeku Slab (7,40), Kadar karet kering (7,23) berada pada skor total yaitu (29,80) yang artinya menunjukkan bahwa persepsi petani karet rakyat asal daerah Kabupaten Banyuwasin terhadap standar kualitas slab yang diinginkan pihak pabrik adalah cukup mudah untuk dilakukan.

### **Saran**

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Anjuran perilaku usahatani karet yang baik mulai dari pra-tanam hingga pasca panen harus lebih intensif disosialisasikan bagi para pelaku pasar karet nasional yang membutuhkan peran aktif dari pemerintah, masyarakat dan pengusaha karet.
2. Meningkatkan sosialisasi tentang standar nasional Indonesia bahan olah karet yang baik kepada pelaku usahatani karet agar meningkatkan mutu kualitas bahan olah karet yang akan mendongkrak harga karet rakyat.
3. Pengawasan terhadap rantai pemasaran karet perlu di tingkatkan mengingat banyak terjadi tindakan manipulasi pada sistem penjualan karet yang menyebabkan perbedaan harga di tingkat petani karet rakyat sebagai produsen.
4. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk dapat melakukan penelitian terhadap perilaku pedagang/tengkulak karet terhadap sistem pembelian karet di petani rakyat dan sistem penjualannya ke pabrik pengolahan karet.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- [1] Arbi, Syarif. 1999. Perdagangan Luar Negeri Seri Ekspor. BPFE. Yogyakarta.
- [2] Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan. 2011. Sumatera Selatan dalam Angka. Badan Pusat Statistik. Sumatera Selatan.
- [3] Departemen Perdagangan. 2007a. Perkembangan Komoditi Ekspor Berdasarkan Negara Mitra Dagang 2002-2006. Direktorat Jenderal Perdagangan Luar Negeri, Jakarta.



- [4] Dinas Perkebunan Kabupaten Banyuasin. 2013. Produksi Karet Alam Dunia. Dinas Perkebunan. Banyuasin.
- [5] Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan. 2010. Perkembangan Tanaman Karet yang Kompetitif dan Berkesinambungan. Seminar Nasional Bidang Perkebunan. Palembang. (tidak di publikasikan).
- [6] Dinas Pertanian Provinsi Jambi. 2002. Produksi Karet. Dinas Pertanian. Jambi.
- [7] Dinas Pertanian Provinsi Sumatera Selatan. 2012. Laporan Tahunan Dinas Pertanian Sumatera Selatan. Palembang.
- [8] Hamdani. 2007. Seluk-beluk Perdagangan Ekspor-Impor. Yayasan Bina Usaha Niaga Indonesia. Jakarta.
- [9] Husodo, R. 2004. Pemulihan Ekonomi Nasional. Penebar Swadaya:Semarang.
- [10] Mirwansyah. 2006. Strategi Optimalisasi Bahan Olah Karet. Grafindo Press. Jakarta.
- [11] Setiawan dan Andoko. 2008. Petunjuk Lengkap Budidaya Karet. PT Agromedia Pustaka. Jakarta.
- [12] Setyamidjaja,D. 2004. Seri Budidaya Karet. Kanisus. Yogyakarta.
- [13] Sobur, A. 2003. Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah. Pustaka Setia. Bandung.
- [14] Suhartono, 2007. Komunikasi Efektif Perusahaan. Alumni. Jakarta.
- [15] Sukirno, Sadono. 1999. Makroekonomi Modern. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- [16] Tim Karya Tani Mandiri. 2010. Pedoman Bertanam Karet. Nuansa Aulia. Bandung.
- [17] Tim Penulis Penebar Swadaya. 2007. Karet, Strategi Pemasaran, Budidaya, dan Pengolahan. PT Penebar Swadaya. Jakarta.
- [18] Usman, P. 2003. Kapitalisme dan Liberalisme. Pustaka Mina. Jakarta.